

**PENGARUH PERTUMBUHAN DPK, PENYALURAN DANA, *FBI*  
TERHADAP PERTUMBUHAN BOPO  
BPD DI JAWA**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh:**

**PUPUT ARINDHA SUWANDARI**  
**2009210352**

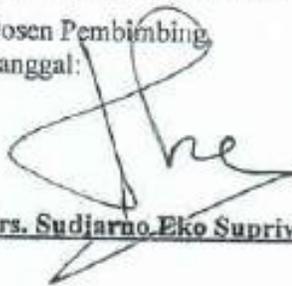
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : PUPUT ARINDHA SUWANDARI  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 25 agustus 1989  
N.I.M : 2009210352  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK  
KETIGA, PENYALURAN DANA, DAN *FEE*  
*BASED INCOME* TERHADAP PERTUMBUHAN  
BOPO PADA BANK PEMERINTAH DAERAH DI  
JAWA

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal:



Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.

Ketua Jurusan Manajemen,  
Tanggal:



Melva Silvy, S.E., M.Si.

# **PENGARUH PERTUMBUHAN DPK, PENYALURAN DANA, *FBI* TERHADAP PERTUMBUHAN BOPO BPD DI JAWA**

**Puput Arindha Suwandari**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email : akugigikelinci@yahoo.com**  
**Jl. Nginden Semolo 34-36 surabaya**

## **ABSTRACT**

*This study titled is the growing influence of funds growth, disbursement of funds, and fee-based income of the bank BOPO local government in Java. BOPO is a ratio used to measure the level of efficiency that has been done by the bank. This study uses a bank of local government in Java as an object of research. There are five local banks in Java and they are used as objects to be studied are bank jogja, bank dki, bank jabar banten, Bank jawa tengah, bank jawa timur. Based on this research, the growth of demand deposits, saving deposits, time deposit, securities, interbank placement, credit and fee based income in simultan have a significant effect on the growth of BOPO, have influence by 36.5 percent. Among the seven independent variables that have the most dominant effect on the variable dependent is fee based income, have influence by 19,27 percent.*

*Keywords: fund growth, securities, interbank placement, credit, fee based income.*

## **PENDAHULUAN**

Seperti yang kita ketahui bank adalah lembaga keuangan yang bertugas sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana. Bank menyimpan simpanan dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*), lalu kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman pada pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Dalam menjalankan usahanya ssebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Dalam bisnisnya bank melakukan transaksi jual beli dalam jasa keuangan. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan serta berhati-hati dalam melakukan bisnisnya tersebut.

Dengan mengukur tingkat efisiensi, diharapkan bank dapat lebih efisien dalam

mengelola produk-produknya, sehingga bank dapat menghasilkan laba yang tinggi. Dan untuk mengukur tingkat efisiensi tersebut rasio yang digunakan untuk mengukur adalah BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional ). Besarnya rasio BOPO yang ideal seharusnya semakin lama semakin turun. Secara keseluruhan besar BOPO bank Pemerintah Daerah di Jawa memang mengalami penurunan, namun ternyata masih ada BOPO yang mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**POSISI BOPO BANK PEMERINTAH DAERAH DI JAWA**

No.	Nama Bank	Posisi BOPO									Rata2 BOPO	Total Tren	Rata2 Tren
		2008	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren			
		TW IV	TW IV		TW IV		TW IV		TW II				
1.	BPD Yogyakarta	76,39	75,17	-1,22	73,53	-1,64	74,96	1,43	74,58	-0,38	74,93	-1,81	-0,45
2.	PT. Bank DKI	89,71	88,46	-1,25	83,02	-5,44	79,74	-3,28	76,1	-3,64	83,41	-13,61	-3,40
3.	PT. BPD Jawa Barat dan E	75,03	77,3	2,27	76,6	-0,7	80	3,4	76	-4	76,99	0,97	<b>0,24</b>
4.	PT. BPD Jawa Tengah	70,14	71,36	1,22	79,61	8,25	79,11	-0,5	76,18	-2,93	75,28	6,04	<b>1,51</b>
5.	PT. BPD Jawa Timur	67,42	66,04	-1,38	59,38	-6,66	60,02	0,64	68,23	8,21	64,22	0,81	<b>0,20</b>
	Rata-Rata	75,74	75,67	-0,07	74,43	-1,24	74,77	0,34	74,22	-0,55	74,96	<b>-1,52</b>	<b>-0,38</b>

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh pertumbuhan giro, tabungan, deposito, surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain, dan *fee based income* secara bersama-sama terhadap BOPO pada Bank Pemerintah Daerah di Jawa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif pertumbuhan giro, tabungan, deposito, dan pinjaman diterima secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pemerintah Daerah di Jawa.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif pertumbuhan surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pemerintah Daerah di Jawa.

*Fee based income* secara pasrial terhadap BOPO pada Bank Pemerintah Daerah di Jawa.

Mengetahui signifikansi kontribusi paling dominan diantara variabel-variabel tersebut terhadap BOPO Bank Pemerintah Daerah di Jawa.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Dana Pihak Ketiga**

Adalah dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, yang memperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat yang merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana masyarakat. Dana

masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan sebagai berikut :

### **Giro (Demand Deposit)**

Menurut undang-undang Perbankan (1998 : 10) Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu (setiap saat) tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan menggunakan cek, bilyet giro, kwitansi, atau alat perintah pembayaran lainnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\Delta Giro = \frac{giro_t - giro_{t-1}}{giro_{t-1}} \times 100\%$$

### **Tabungan (saving)**

Menurut Undang-Undang Perbankan (1998 : 10) Tabungan adalah “ simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati oleh bank dengan si penabung, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lain yang dipersamakan dengan itu ”. Rumus yang digunakan adalah :

$$\Delta Tabungan = \frac{tabungan_t - tabungan_{t-1}}{tabungan_{t-1}} \times 100\%$$

### **Deposto (Demand Deposit)**

Menurut Undang-Undang Perbankan (1998 : 10) pasal 1 ayat 7 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito adalah “ simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dan bank ”. Rumus yang digunakan adalah :

$$\Delta Deposito = \frac{deposito_t - deposito_{t-1}}{deposito_{t-1}} \times 100\%$$

### **Pengalokasian Dana Bank**

Dana yang dihimpun oleh bank tersebut, kemudian dipergunakan oleh bank. Dalam hal ini dialokasikan pada pos-pos yang dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan yang menghasilkan profit yang optimum untuk menjaga posisi likuiditasnya. Pengalokasian dana tersebut antara lain:

### Surat Berharga

Menurut Undang-Undang perbankan (1998 : 10) Pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa Surat Berharga adalah surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang. Rumus yang digunakan adalah :

$$\Delta \text{Surat berharga} = \frac{\text{surat berharga}_t - \text{surat berharga}_{t-1}}{\text{surat berharga}_{t-1}} \times 100\%$$

### Penempatan pada bank lain

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2009 : 214) yang dimaksud dengan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana dalam bentuk interbank call mmoney, tabungan, deposito berjangka, atau bentuk lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\Delta \text{Penempatan P.B.L} = \frac{\text{penempatan P.B.L}_t - \text{penempatan P.B.L}_{t-1}}{\text{penempatan P.B.L}_{t-1}} \times 100 \dots$$

### Kredit yang diberikan

Menurut Undang-Undang Perbankan (1998 : 10) pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga. Rumus yang digunakan adalah :

$$\Delta \text{Kredit} = \frac{\text{kredit}_t - \text{kredit}_{t-1}}{\text{kredit}_{t-1}} \times 100\%$$

### Fee Based Income

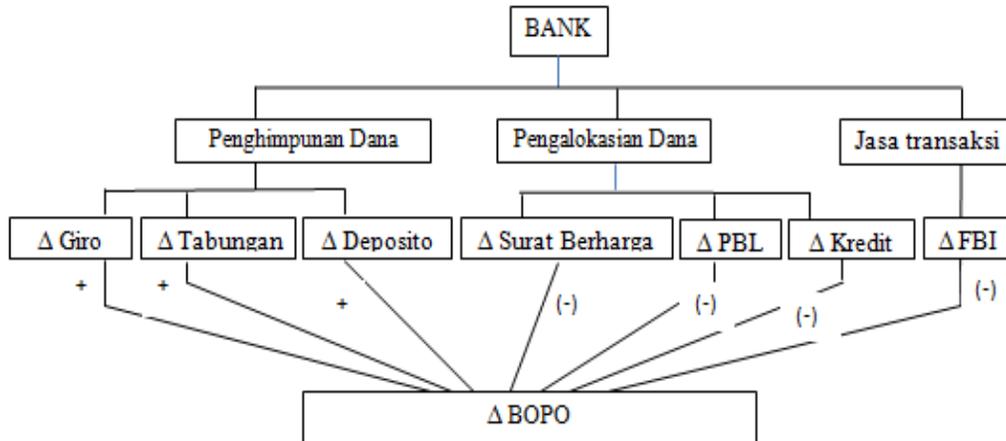
Mmenurut Kasmir (2012:109) adalah *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*. Unsur-unsur *fee based income* adalah pendapatan provisi dan komisi, pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa dan pendapatan operasional lainnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\Delta \text{FBI} = \frac{\text{FBI}_t - \text{FBI}_{t-1}}{\text{FBI}_{t-1}} \times 100\%$$

### Rerangka dan Hipotesis yang diajukan adalah

(1)Pertumbuhan giro, tabungan, deposito, surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain, dan fee based income secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO Bank Pemerintah Daerah di Jawa. (2)Pertumbuhan giro, tabungan, deposito, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pemerintah Daerah di Jawa. (3) Pertumbuhan surat berharga, kredit, penempatan pada bank lain, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pemerintah Daerah di Jawa. (4) *Fee based income* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pemerintah Daerah di Jawa

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis membuat rancangan penelitian yang didasarkan pada aspek yaitu: (1) Ditinjau dari metode analisisnya, Teknik analisis data yang digunakan dalam mencari pemecahan atas permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penggunaan analisis ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikatnya. (2) Ditinjau dari jenis data, Data yang digunakan dalam ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Bank Pemerintah Daerah. Laporan keuangan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan triwulanan mulai tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini adalah penelitian sekunder.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas tersebut adalah :  
Pertumbuhan giro =  $X_1$

Pertumbuhan tabungan =  $X_2$

Pertumbuhan deposito =  $X_3$

Pertumbuhan surat berharga =  $X_4$

Pertumbuhan PBL =  $X_5$

Pertumbuhan kredit =  $X_6$

Pertumbuhan *Fee based income* (FBI) =  $X_7$

Sedangkan variabel tergantung adalah :

BOPO =  $Y$

### **Definisi Operasional dan Pengukuran variabel**

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

BOPO ( $Y$ ) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Pertumbuhan giro ( $X_1$ ) adalah besarnya perbandingan antara selisih giro periode tertentu ( $t$ ) dengan giro periode sebelumnya ( $t-1$ ) dibagi dengan giro pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) yang dimiliki bank pemerintah daerah selama tahun 2009-2012  
Pertumbuhan tabungan ( $X_2$ ) adalah besarnya perbandingan antara selisih tabungan periode tertentu ( $t$ ) dengan tabungan periode sebelumnya ( $t-1$ ) dibagi dengan tabungan

pada periode sebelumnya (t-1) yang dimiliki bank pemerintah daerah selama tahun 2009-2012

Pertumbuhan deposito ( $X_3$ ) adalah besarnya perbandingan antara selisih deposito periode tertentu (t) dengan deposito periode sebelumnya (t-1) dibagi dengan deposito pada periode sebelumnya (t-1) yang dimiliki bank pemerintah daerah selama tahun 2009-2012

Pertumbuhan surat berharga ( $X_4$ ) adalah besarnya perbandingan antara selisih surat berharga periode tertentu (t) dengan surat berharga periode sebelumnya (t-1) dibagi dengan surat berharga pada periode sebelumnya (t-1) yang dimiliki bank pemerintah daerah selama tahun 2009-2012

Pertumbuhan penempatan pd bank lain ( $X_5$ ) adalah besarnya perbandingan antara selisih penempatan pada bank lain periode tertentu (t) dengan penempatan pada bank lain periode sebelumnya (t-1) dibagi dengan penempatan pada bank lain pada periode sebelumnya (t-1) yang dimiliki bank pemerintah daerah selama tahun 2009-2012

Pertumbuhan kredit ( $X_6$ ) adalah besarnya perbandingan antara selisih kredit periode tertentu (t) dengan kredit periode sebelumnya (t-1) dibagi dengan kredit pada periode sebelumnya (t-1) yang dimiliki bank pemerintah daerah selama tahun 2009-2012

Pertumbuhan *fee based income* ( $X_7$ ) adalah besarnya perbandingan antara selisih penyertaan periode tertentu (t) dengan *fee based income* periode sebelumnya (t-1) dibagi dengan *fee based income* pada periode sebelumnya (t-1) yang dimiliki bank pemerintah daerah selama tahun 2009-2012

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini penentuan populasi dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Sehingga objek penelitian yang digunakan adalah seluruh bank pemerintah daerah yang ada di Jawa. Berikut ini daftar

bank pemerintah daerah yang ada di pulau Jawa.

TABEL 3.1  
TOTAL ASET BANK PEMERINTAH DAERAH PERIODE JUNI 2012 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Bank	Total Aset
1.	BPD Yogyakarta	5.517.057
2.	PT. Bank DKI	25.205.236
3.	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	58.835.875
4.	PT. BPD Jawa Tengah	28.510.970
5.	PT. BPD Jawa Timur	30.234.147

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (independent) yang meliputi pertumbuhan giro, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, pertumbuhan surat berharga, pertumbuhan penempatan pd bank lain, pertumbuhan kredit, pertumbuhan *Fee based income*, terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu BOPO. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2  
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien Regresi
$X_1 = \Delta$ Giro	-2,784
$X_2 = \Delta$ tabungan	10,497
$X_3 = \Delta$ Deposito	0,692
$X_4 = \Delta$ Surat Berharga	-0,213
$X_5 = \Delta$ Penempatan pd Bank Lain	-0,325
$X_6 = \Delta$ Kredit	0,209
$X_7 = \Delta$ Fee based income	-0,775
R = 0,491	
R Square = 0,241	
Sig F = 0,013	
Konstanta = -0,141	
F hitung = 2,811	

Sumber Lampiran Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -0,141 - 2,784 X_1 + 10,497 X_2 + 0,692 X_3 - 0,213 X_4 - 0,325 X_5 + 0,209 X_6 - 0,775 X_7 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = -0,141$$

Artinya adalah jika secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung akan menurun sebesar 0,141

$$\beta_1 = -2,784$$

artinya jika variabel pertumbuhan giro mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka BOPO akan menurun sebesar 2,784. Demikian pula sebaliknya, jika volume pertumbuhan giro mengalami penurunan sebesar 1 persen maka BOPO akan meningkat sebesar 2,784. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/tidak berubah (konstan)

$$\beta_2 = 10,497$$

artinya jika variabel pertumbuhan tabungan mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka BOPO akan meningkat sebesar 10,497. Demikian pula sebaliknya, jika volume pertumbuhan tabungan mengalami penurunan sebesar 1 persen maka BOPO akan menurun sebesar 10,497. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/tidak berubah (konstan)

$$\beta_3 = 0,692$$

artinya jika variabel pertumbuhan deposito mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka BOPO akan meningkat sebesar 0,692. Demikian pula sebaliknya, jika volume pertumbuhan deposito mengalami penurunan sebesar 1 persen maka BOPO akan menurun sebesar 0,692. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/tidak berubah (konstan)

$$\beta_4 = -0,213$$

artinya jika variabel pertumbuhan surat berharga mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka BOPO akan menurun sebesar 0,213. Demikian pula sebaliknya, jika volume pertumbuhan surat berharga mengalami penurunan sebesar 1 persen maka BOPO akan meningkat sebesar 0,213. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/tidak berubah (konstan)

$$\beta_5 = -0,325$$

artinya jika variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka BOPO akan menurun sebesar 0,325 persen. Demikian pula sebaliknya, jika volume pertumbuhan penempatan pada bank lain mengalami penurunan sebesar 1 persen maka BOPO akan meningkat sebesar 0,325. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/tidak berubah (konstan)

$$\beta_6 = 0,209$$

artinya jika variabel pertumbuhan kredit lain mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka BOPO akan meningkat sebesar 0,209. Demikian pula sebaliknya, jika volume kredit mengalami penurunan sebesar 1 persen maka BOPO akan menurun sebesar 0,209. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/tidak berubah (konstan).

$$\beta_7 = -0,775$$

artinya jika variabel pertumbuhan kredit mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka BOPO akan menurun sebesar 0,775 persen. Demikian pula sebaliknya, jika volume pertumbuhan kredit mengalami penurunan sebesar 1 persen maka BOPO akan meningkat sebesar 0,775. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap/tidak berubah (konstan).

### **Uji F (bersama-sama)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$  berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 = 0$  berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

( $\alpha$ ) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 7 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 62, sehingga  $F_{tabel}(0,05 ; 7; 62) = 2,16$

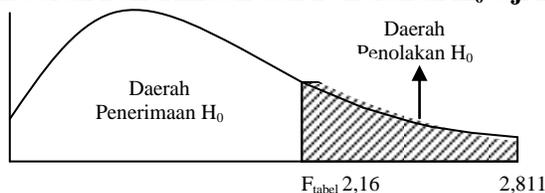
Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

**Gambar 2**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F**



Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,811

$F_{hitung} = 2,811 > F_{tabel} = 2,16$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya semua variabel bebas ( $\Delta$ Giro,  $\Delta$ Tabungan,  $\Delta$ Deposito,  $\Delta$ Surat berharga,  $\Delta$ Penempatan pd bank lain,  $\Delta$ Kredit,  $\Delta$ Fee based income) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (BOPO).

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,241 artinya perubahan yang terjadi pada variabel CAR (Y) sebesar 24,1 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 75,9 persen disebabkan oleh variabel lain

diluar penelitian. Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,491 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (Y) karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka 1.

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi  $\Delta$ Giro,  $\Delta$ Tabungan,  $\Delta$ Deposito secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel BOPO, serta variabel  $\Delta$ Surat berharga,  $\Delta$ Penempatan pd bank lain,  $\Delta$ Kredit,  $\Delta$ Fee based income, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel BOPO. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

**Uji Hipotesis**

Uji t sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ ,  $\Delta$ Surat berharga ( $X_4$ ),  $\Delta$ Penempatan pd bank lain ( $X_5$ ),  $\Delta$ Kredit ( $X_6$ ),  $\Delta$ Fee based income ( $X_7$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$ , berarti variabel bebas  $\Delta$ Surat berharga ( $X_4$ ),  $\Delta$ Penempatan pd bank lain ( $X_5$ ),  $\Delta$ Kredit ( $X_6$ ),  $\Delta$ Fee based income ( $X_7$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel tergantung BOPO (Y).

Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , berarti variabel bebas  $\Delta$ Giro ( $X_1$ ),  $\Delta$ Tabungan ( $X_2$ ),  $\Delta$ Deposito ( $X_3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$ , berarti variabel bebas  $\Delta$ Giro ( $X_1$ ),  $\Delta$ Tabungan ( $X_2$ ),  $\Delta$ Deposito ( $X_3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung BOPO (Y).

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 62, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,66980

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

Ho diterima apabila :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima apabila :  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak apabila :  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**HASIL UJI PARSIAL**

Variabel	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Ho	Hi	R	$r^2$
$\Delta$ Giro (X1)	-0,947	1,6698	Diterima	Ditolak	-0,119	0,014161
$\Delta$ Tabungan (X2)	1,757	1,6698	Ditolak	Diterima	0,218	0,047524
$\Delta$ Deposito (X3)	0,277	1,6698	Diterima	Ditolak	0,035	0,001225
$\Delta$ Surat Berharga (X4)	-0,322	-1,6698	Diterima	Ditolak	-0,041	0,001681
$\Delta$ Penempatan bank lain (X5)	-0,523	-1,6698	Diterima	Ditolak	-0,066	0,004356
$\Delta$ Kredit (X6)	0,645	-1,6698	Diterima	Ditolak	0,082	0,006724
$\Delta$ FBI (X7)	-1,671	-1,6698	Ditolak	Diterima	-0,208	0,043264

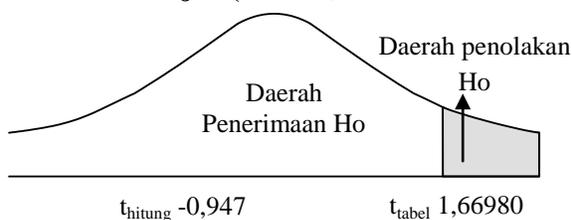
Sumber : hasil pengolahan SPSS terhadap variabel tergantung

**Pengaruh Pertumbuhan Giro terhadap variabel tergantung (Y)**

Berdasarkan gambar 3 nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Giro (X<sub>1</sub>) yang diperoleh adalah sebesar -0,947 sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  adalah 1,66980 sehingga ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan giro memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,014161 yang berarti variabel pertumbuhan giro memberikan kontribusi sebesar 1,42 persen terhadap BOPO.

**Gambar 3**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub>**  
**Uji t ( $\Delta$  Giro)**

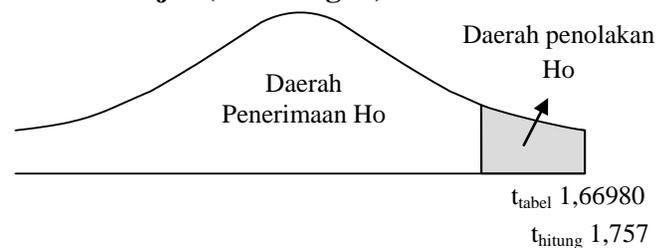


**Pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap variabel tergantung (Y)**

Berdasarkan tabel 4 nilai  $t_{hitung}$  dari variabel tabungan (X<sub>2</sub>) yang diperoleh adalah sebesar 1,757 sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  adalah 1,66980 sehingga ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan tabungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,047524 yang berarti variabel pertumbuhan tabungan memberikan kontribusi sebesar 4,75 persen terhadap BOPO.

**Gambar 4**

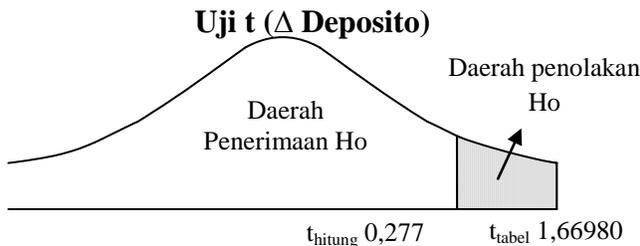
**Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub>**  
**Uji t ( $\Delta$  Tabungan)**



**Pengaruh pertumbuhan deposito terhadap variabel tergantung (Y)**

Berdasarkan gambar 5 nilai  $t_{hitung}$  dari variabel deposito ( $X_3$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,277 sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  adalah 1,66980 sehingga ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan deposito memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,001225 yang berarti variabel pertumbuhan deposito memberikan kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap BOPO.

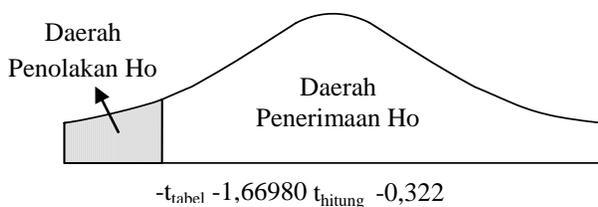
**Gambar 5**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**



**Pengaruh pertumbuhan Surat Berharga terhadap variabel tergantung (Y)**

Berdasarkan gambar 6 nilai  $t_{hitung}$  dari variabel  $X_4$  yang diperoleh adalah sebesar -0,322 sedangkan nilai dari  $-t_{tabel}$  adalah -1,66980 sehingga ( $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan surat berharga memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,001681 yang berarti variabel pertumbuhan surat berharga memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap BOPO.

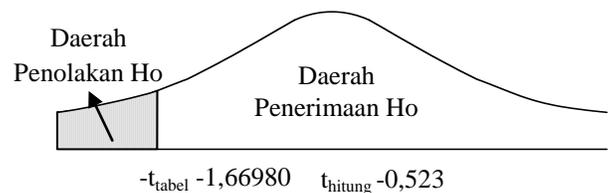
**Gambar 6**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**   
**Uji t ( $\Delta$  Surat Berharga)**



**Pengaruh Penempatan bank lain terhadap variabel tergantung (Y)**

Berdasarkan gambar 7 nilai  $t_{hitung}$  dari variabel penempatan pada bank lain ( $X_5$ ) yang diperoleh adalah sebesar -0,523 sedangkan nilai dari  $-t_{tabel}$  adalah -1,66980 sehingga ( $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan penempatan pd bank lain memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,004356 yang berarti variabel pertumbuhan penempatan bank lain memberikan kontribusi sebesar 0,44 persen terhadap BOPO.

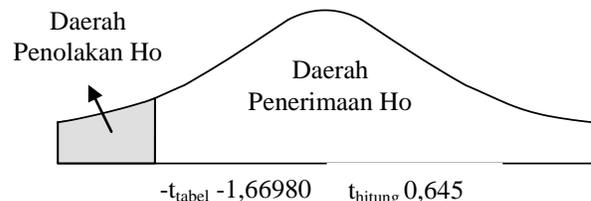
**Gambar 7**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**   
**Uji t ( $\Delta$ PBL)**



**Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap variabel tergantung (Y)**

Berdasarkan gambar 8 nilai  $t_{hitung}$  dari variabel kredit ( $X_6$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,645 sedangkan nilai dari  $-t_{tabel}$  adalah -1,66980 sehingga ( $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan kredit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,006724 yang berarti variabel pertumbuhan kredit memberikan kontribusi sebesar 0,67 persen terhadap BOPO.

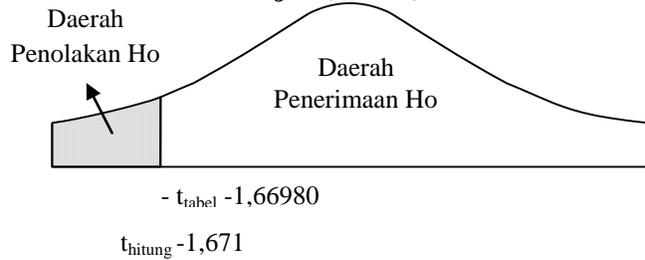
**Gambar 8**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**   
**Uji t ( $\Delta$  Kredit)**



**Pengaruh Fee based income terhadap variabel tergantung (Y)**

Berdasarkan gambar 9 nilai  $t_{hitung}$  dari variabel fee based income  $X_7$  yang diperoleh adalah sebesar -1,671 sedangkan nilai dari  $-t_{tabel}$  adalah -1,66980 sehingga ( $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ), sehingga dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan fee based income memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel tergantung BOPO. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,043264 yang berarti variabel pertumbuhan fee based income memberikan kontribusi sebesar 4,33 persen terhadap BOPO.

**Gambar 9**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**   
**Uji t ( $\Delta$  FBI)**



**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**HUBUNGAN HIPOTESIS TEORI DENGAN HASIL UJI PARSIAL**

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
$\Delta$ Giro	Ho Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
$\Delta$ Tabungan	Ho Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
$\Delta$ Deposito	Ho Diterima	Positif	Positif	Sesuai
$\Delta$ Surat Berharga	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
$\Delta$ PenempatanBank Lain	Ho Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
$\Delta$ Kredit	Ho Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
$\Delta$ Fee Based Income	Ho Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber data diolah dari spss

### **Hasil analisis regresi linier berganda**

#### **a. Hubungan $\Delta$ Giro dengan BOPO**

Hubungan antara pertumbuhan giro terhadap BOPO adalah positif atau searah. Jika pertumbuhan giro mengalami meningkat maka semakin tinggi pula beban operasional yang harus dikeluarkan oleh bank berupa jasa giro. Jika jasa giro tinggi, maka beban operasional meningkat sehingga BOPO akan meningkat. Dalam penelitian ini, pertumbuhan giro memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,947 namun, dilihat dari rata-rata keseluruhan pertumbuhan giro bernilai positif sebesar 7,11 persen. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan giro memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan BOPO yang disebabkan jika suku bunga BI rate atas jasa giro turun, walaupun pertumbuhan giro mengalami peningkatan, hal ini menyebabkan pendapatan operasional naik lebih besar dari beban operasional atas jasa giro sehingga BOPO akan menurun. Namun, sebenarnya semakin besar pertumbuhan giro maka BOPO meningkat.

#### **b. Hubungan $\Delta$ Tabungan dengan BOPO**

Hubungan antara pertumbuhan tabungan terhadap BOPO adalah positif atau searah. Jika pertumbuhan tabungan mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula beban operasional yang harus dikeluarkan oleh bank berupa biaya bunga. Jika biaya bunga tinggi, maka beban operasional meningkat sehingga BOPO akan meningkat. Dalam penelitian ini, pertumbuhan tabungan memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,757 dan dilihat dari rata-rata keseluruhan pertumbuhan tabungan bernilai positif sebesar 5,29 persen. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan BOPO yang disebabkan pertumbuhan tabungan mengalami peningkatan, jika biaya bunga naik akan tetapi pendapatan operasional naik lebih

kecil dari beban operasional maka BOPO akan meningkat.

#### **c. Hubungan $\Delta$ Deposito dengan BOPO**

Secara teoritis hubungan antara pertumbuhan deposito terhadap BOPO adalah positif atau searah. Jika pertumbuhan deposito mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula beban operasional yang harus dikeluarkan oleh bank berupa biaya bunga. Jika biaya bunga tinggi, maka beban operasional meningkat sehingga BOPO akan meningkat. Dalam penelitian ini, pertumbuhan deposito memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,277 dan dilihat dari rata-rata keseluruhan pertumbuhan deposito bernilai positif sebesar 13,94 persen. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa deposito memiliki pengaruh positif terhadap BOPO yang disebabkan pertumbuhan deposito mengalami peningkatan, jika biaya bunga naik akan tetapi pendapatan operasional naik lebih kecil dari beban operasional maka BOPO akan meningkat.

#### **d. Hubungan $\Delta$ Surat Berharga dengan BOPO**

Secara teoritis hubungan antara pertumbuhan Surat Berharga terhadap BOPO adalah negatif atau berlawanan arah. Dimana pertumbuhan Surat Berharga mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula pendapatan operasional berupa pendapatan bunga. Jika pendapatan bunga tinggi, dan beban operasional menurun maka BOPO akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan Surat Berharga memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,322 dan dilihat dari rata-rata keseluruhan pertumbuhan surat berharga bernilai positif sebesar 12,80 persen. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan surat berharga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan BOPO. Hal ini disebabkan pertumbuhan surat berharga mengalami peningkatan, maka pendapatan bunga naik sehingga pendapatan operasional naik lebih besar dari beban operasional

maka pendapatan bunga naik, BOPO akan menurun.

e. Hubungan  $\Delta$  Penempatan Bank Lain dengan BOPO

Hubungan antara pertumbuhan Penempatan Bank Lain terhadap BOPO adalah negatif atau berlawanan arah. Jika pertumbuhan Penempatan Bank Lain mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula pendapatan operasional berupa pendapatan bunga. Jika pendapatan bunga tinggi, maka beban operasional menurun sehingga BOPO akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan Penempatan Bank Lain memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,523 dan dilihat dari rata-rata keseluruhan pertumbuhan penempatan pada bank lain bernilai positif sebesar 35,36 persen. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan Penempatan Bank Lain memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan BOPO. Hal ini disebabkan pertumbuhan Penempatan Bank Lain mengalami peningkatan, maka pendapatan bunga naik sehingga pendapatan operasional naik lebih besar dari beban operasional maka pendapatan bunga naik, BOPO akan menurun.

f. Hubungan  $\Delta$  Kredit dengan BOPO

Secara teoritis hubungan antara pertumbuhan Kredit terhadap BOPO adalah negatif atau berlawanan arah. Dimana pertumbuhan Kredit mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula pendapatan operasional berupa pendapatan bunga. Jika pendapatan bunga tinggi, maka beban operasional menurun sehingga BOPO akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan Kredit memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,645 dan dilihat dari rata-rata keseluruhan pertumbuhan kredit bernilai positif sebesar 4,54 persen. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh naiknya penggunaan Kredit sebagai penyaluran dana, namun suku bunga kredit yang kecil. Turunnya suku bunga kredit tersebut,

menyebabkan bank tidak mendapatkan laba secara maksimal, dan menyebabkan BOPO meningkat.

g. Hubungan  $\Delta$  Fee Based Income dengan BOPO

Secara teoritis hubungan antara pertumbuhan fee based income terhadap BOPO adalah negatif atau berlawanan arah. Dimana jika pertumbuhan FBI mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula pendapatan operasional berupa pendapatan bunga. Jika pendapatan bunga tinggi, maka beban operasional menurun sehingga BOPO akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan FBI memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,671 dan dilihat dari rata-rata keseluruhan pertumbuhan kredit bernilai positif sebesar 0,3 persen. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh naiknya pendapatan operasional selain bunga bank sebagai sumber pendapatan bank, namun apabila tidak mampu mengelola dananya maka bank akan memperoleh penurunan pendapatan operasional dari yang seharusnya, sehingga menyebabkan BOPO meningkat.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Koefisien korelasi sebesar 0,491 menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Sedangkan koefisien determinasi R Square menunjukkan angka sebesar 0,241 yang berarti perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 24,1 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 75,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang

menyatakan bahwa variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan fee based income secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah selama periode 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II adalah diterima.

Variabel pertumbuhan giro secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah periode 2011 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh pertumbuhan giro terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 1,42 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

Variabel pertumbuhan tabungan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah periode 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 4,75 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah diterima.

Variabel pertumbuhan deposito secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah periode 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh pertumbuhan deposito terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 0,12 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh positif

yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

Variabel pertumbuhan surat berharga secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah periode 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh pertumbuhan surat berharga terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 0,17 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

Variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah periode 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh pertumbuhan penempatan pada bank lain terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 0,44 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

Variabel pertumbuhan kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah periode 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh pertumbuhan kredit terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 0,67 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

Variabel pertumbuhan fee based income secara parsial memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah periode 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh pertumbuhan kredit terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 4,33 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa pertumbuhan fee based income secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah diterima.

Diantara ketujuh variabel bebas tersebut, fee based income adalah variabel yang memiliki kontribusi paling tinggi diantara variabel-variabel yang lain yaitu sebesar 4,33 persen.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama Bank yang menjadi objek penelitian hanya meliputi Bank Pemerintah Daerah di Jawa.

Kedua Jangka waktu periode penelitian yang digunakan hanya terbatas pada periode 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II.

Ketiga Jumlah komponen indikator keuangan yang dikaji dalam penelitian ini hanya mencakup pertumbuhan giro, tabungan, deposito, surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit dan fee based income.

Keempat Fluktuasi pada periode-periode tertentu.

#### **Saran**

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

Bagi pihak bank pemerintah daerah

Pertama Penggunaan dana dari yang dihimpun dan yang akan di salurkan sebaiknya lebih di efisiensi dengan memperhatikan komponen apa saja yang sangat penting untuk mengefisiensi kegiatan bank sehingga lebih profit.

Kedua Kebijakan pihak bank yang terkait dalam menghasilkan fee based income harus dipertahankan karena fee based income memiliki kontribusi yang cukup besar bagi pihak bank, sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas bank tersebut

Ketiga Kebijakan untuk penyaluran dana yang berupa surat berharga dan kredit harus lebih aktif dari pada sebelumnya karena semakin meningkat penyaluran dana ini akan menambah sumber pendapatan bunga, maka profitabilitas bank akan meningkat pula.

Pertama, Sebaiknya peneliti selanjutnya tidak menggunakan Bank Pemerintah daerah di Jawa, karena terdapat fluktuasi-fluktuasi pada periode tertentu sehingga dana yang digunakan terlalu fluktuatif.

Kedua, Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya juga meneliti tingkat pertumbuhan produk bank yang lebih kompleks dari variabel-variabel yang dicantumkan dalam penelitian ini. Selain itu dapat juga untuk lebih memperbanyak periode penelitian dan jumlah bank yang menjadi objek penelitian dapat juga diperluas. Sehingga hasil yang diharapkan signifikan terhadap variabel pertumbuhan BOPO sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dicantumkan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum, Publikasi Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>)
- Bank Indonesia, Rasio Keuangan Bank Umum, Publikasi Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>)

- Bastian Suharjono, Indra. 2009. Akuntansi Perbankan. Edisi pertama. Jakarta. Penerbit Salemba Empat
- Bintang Arya Dewangga (2011) “*Pengaruh rasio efisiensi, kualitas aktiva, likuiditas, sensitivitas dan solvabilitas terhadap ROA pada bank swasta nasional non devisa*”. Skripsi sarjana, diterbitkan oleh STIE Perbanas Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Cetakan V*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Muhamad Rizal (2012) “*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN dan FBIR terhadap BOPO pada bank pembangunan daerah di Jawa*”. Skripsi Sarjana, diterbitkan oleh STIE Perbanas Surabaya.
- Nicko Gusly Aris (2012) “*Pengaruh pertumbuhan DPK dan penyalurannya serta pergerakan nilai tukar terhadap pertumbuhan BOPO pada bank umum swasta nasional devisa*”. Skripsi Sarjana, diterbitkan oleh STIE Perbanas Surabaya.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta Barat : Penerbit Indeks.
- Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998  
[http://www.bankjateng.co.id/content/Visi\\_misi](http://www.bankjateng.co.id/content/Visi_misi)  
<http://www.bpddiy.co.id/index.php?page=profile&sub=sejarah>  
[http://www.bankjatim.co.id/c\\_page/index/10](http://www.bankjatim.co.id/c_page/index/10)  
<http://www.bankbjb.co.id/id/4/111/125/195/Sekilas-bank-bjb.html>  
[http://www.bankdki.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=9&Itemid=20](http://www.bankdki.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=9&Itemid=20).